

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bekerja memiliki peranan penting dalam membentuk struktur kehidupan dan memberi arti pada kehidupan. Akan tetapi, beberapa jenis pekerjaan manusia mengandung resiko keselamatan tinggi. Semua orang akan mendambakan mendapat pekerjaan yang aman, tapi bagi sebagian orang, mungkin merasa memiliki kepuasan makna hidup jika melakukan pekerjaan yang dapat membantu sesama dengan jaminan hal tersebut akan mengancam jiwa mereka juga.

Terdapat beberapa perbedaan kecemasan akan kematian yang signifikan pada pemadam kebakaran, sebagai suatu pekerjaan dengan resiko keselamatan tinggi, yang dibedakan berdasarkan makna hidup. Orang-orang yang memiliki profesi sebagai pemadam kebakaran, sering dihadapkan pada situasi yang mengancam keselamatan, mereka memiliki pemikiran mengenai kematian yang lebih inggi daripada orang-orang yang pekerjaannya tidak mengandung resiko keselamatan diri. Karena, segala pemikiran mengenai kematian dapat menimbulkan perasaan tidak menyenangkan mengenai kematian atau disebut dengan kecemasan akan kematian.

Petugas pemadam kebakaran merupakan pihak yang turut menentukan ukuran keberhasilan instansi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana, karena jika kinerja petugas tinggi, jelas akan berdampak positif pada jalannya

roda organisasi instansi itu sendiri. Namun masih ada beberapa instansi pemadam kebakaran di daerah tertentu yang kurang memperhatikan anggota petugasnya, hal ini dapat mengakibatkan mereka menjadi kehilangan motivasi, malas, dan terkesan tidak baik hasil pekerjaannya. Sehingga mereka beranggapan bahwa sekeras apa pun mereka bekerja instansi mereka tidak mempedulikan mereka, apalagi untuk memberikan kesejahteraan dan imbalan yang layak untuk mereka. Salah satu dari masalah baru bagi petugas pemadam yang dirasakan sangat berpengaruh dalam tuntutan pekerjaan mereka adalah perihal kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*). Ketidak mampuan dalam memenuhi tuntutan tugas perkembangan begitu berat yang mungkin dirasakan petugas pemadam dapat menyebabkan mereka mengalami krisis yang akhirnya dapat mempengaruhi kondisi kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*)-nya.

Oleh karena itu, instansi pemerintah Dinas Pemadam Kebakaran harus mampu memahami apa yang petugas pemadam inginkan dan butuhkan sehingga kesejahteraan psikologis-nya terpenuhi. Kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) merupakan suatu istilah yang berkembang dari istilah kesehatan mental. Kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) adalah suatu konsep yang bersifat subjektif sehingga orang dapat memiliki kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) yang berbeda-beda. Perbedaan tingkat *psychological well-being* seseorang lebih berhubungan dengan bagaimana individu menginterpretasikan pengalaman hidupnya melalui proses perbandingan sosial yaitu membandingkan pengalamannya dengan orang lain, dan melalui pemahaman mereka mengenai sebab-sebab dari pengalaman itu.

Kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) merupakan sebuah konsep yang multi dimensi. Terdapat enam dimensi dalam kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*), antara lain : dimensi penerimaan diri, dimensi penguasaan lingkungan, dimensi otonomi, dimensi hubungan yang positif dengan orang lain, dimensi tujuan hidup, dan dimensi pertumbuhan diri.

Oleh karena itu, keenam dimensi dari kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) harus terpenuhi dalam dunia kerja bagi petugas pemadam di seluruh kantor Dinas Pemadam Kebakaran seluruh Indonesia, sehingga hal ini dapat membantu petugas pemadam dalam mencapai fungsi psikologis yang optimal sehingga dapat mengatasi berbagai tantangan atau stres yang muncul dalam bekerja. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) petugas pemadam kebakaran antara lain adalah stress kerja, kepuasan kerja petugas pemadam, optimisme dalam melakukan tugas, uraian pekerjaan (*job description*) bagi para petugas, fasilitas kerja, lingkungan kerja, dan dukungan sosial.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) petugas pemadam kebakaran adalah stress kerja. Tuntutan pekerjaan yang tinggi dan tidak terkontrol akan menjadikan petugas pemadam mengalami stres dan depresi dalam melakukan pekerjaannya, seperti misalnya kecemasan, kemarahan, kebosanan dan kelelahan, ini jelas akan berdampak negatif untuk kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*)-nya. Disinilah kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) seorang petugas pemadam harus diperhatikan di dalam suatu instansi pemerintah yang mengayomi

mereka. Semakin petugas pemadam tersebut mampu mengendalikan stresnya dengan mengembangkan kapasitas dirinya, maka semakin terpenuhi atau semakin tinggi seorang petugas pemadam merasakan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*)-nya.

Hal lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) adalah kepuasan kerja. Dalam hal ini, seorang petugas pemadam yang sulit menemukan kepuasan dalam pekerjaannya akan berdampak buruk terhadap kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) dan emosionalnya. Rasa ketidakpuasan yang ada pada diri petugas pemadam tentu saja berbeda satu dengan yang lain. Hal ini disebabkan karena kepuasan kerja adalah suatu kondisi yang sangat objektif bagi setiap orang. Pencarian kepuasan kerja bukanlah suatu kecenderungan pekerja semata-mata, melainkan suatu kebiasaan yang dimungkinkan berasal dari psikologis mereka. Bahwa kepuasan petugas pemadam merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*)-nya yang terlihat dari sikap positif petugas pemadam terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi di lingkungan kerjanya, karena sebagian waktu mereka digunakan untuk bekerja yang berbahaya.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) adalah sikap optimis petugas pemadam itu sendiri dalam menjalankan tugasnya. Sikap optimis juga dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) petugas pemadam. Dengan penyesuaian yang lebih baik pada kehidupan, optimisme menampilkan tingkat

kepuasan yang lebih tinggi, rendahnya tingkat penderitaan, kecemasan dan gejala depresi. Optimisme lebih berorientasi pada setiap tugas dalam kehidupan mereka, merasa mudah dalam mengambil keputusan, dan mengambil solusi yang lebih baik dalam menangani kehidupan masalah. Optimis umumnya percaya bahwa orang dan peristiwa yang terjadi pada dasarnya baik, sehingga situasi yang paling berhasil pada akhirnya untuk yang terbaik pula. Mereka lebih percaya diri, tegas, memiliki tinggi aspirasi dan komitmen yang kuat untuk tujuan mereka memilih untuk mengejar.

Faktor lain yang turut andil dalam kualitas kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) seseorang adalah uraian pekerjaan (*job description*) yang jelas diberikan kepada petugas pemadam. Uraian pekerjaan atau *job description* dari suatu tingkat jabatan yang ditetapkan oleh suatu instansi kepada petugas pemadam dengan memperhatikan banyak aspek seperti kebutuhan instansi tersebut. Tetapi apakah setiap petugas pemadam sudah merasa puas dengan uraian pekerjaan atau *job description* yang ditetapkan kepadanya tersebut. Seorang petugas pemadam pasti memiliki suatu harapan yang ingin diraih dalam pekerjaannya.

Penetapan uraian pekerjaan sebaiknya juga memperhatikan keinginan dari petugas pemadam misalnya seorang petugas yang menginginkan *job description* yang sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki. *Job description* yang ditetapkan instansi tersebut nantinya akan menentukan tugas – tugas, tanggung jawab / wewenang, kondisi kerja, fasilitas, standar hasil kerja dan standar kompensasi.

Hingga akhirnya timbul kesejahteraan psikologis petugas pemadam terhadap pekerjaannya.

Hal lain yang memengaruhi kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) adalah tersedianya fasilitas kerja dengan lengkap dan memadai. Fasilitas kerja yang di sediakan oleh sebuah instansi pemadam kebakaran sangat diperlukan petugas pemadam dalam menjalankan aktifitasnya. Selain dengan kelengkapan fasilitas kerja, kantor juga harus memperhatikan apakah fasilitas tersebut dalam kondisi baik atau tidak. Seperti mobil pompa, mobil tangga, mobil snorkel, mobil submarine, mobil penerangan harus diperhatikan kelayakan pakainya. Fasilitas yang lengkap membantu petugas pemadam untuk mempermudah pekerjaannya sehingga pekerjaan yang dilaksanakannya akan efektif dan efisien. Petugas pemadam akan merasa bahagia dan nyaman apa bila aktifitas pekerjaan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Kurang lengkapnya fasilitas yang tersedia, kadangkala menimbulkan rasa tidak nyaman dalam diri petugas pemadam karena menyebabkan terhambatnya pelaksanaan kerja. Pekerjaan yang sebenarnya tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakannya akan menjadi lama jika tidak ada fasilitas yang mendukung.

Selain itu, lingkungan kerja juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) petugas pemadam. Lingkungan kerja tidak akan selamanya dalam keadaan menyenangkan bagi para petugas pemadam. Ada kalanya dalam satu masa petugas pemadam merasa jenuh dan tertekan dalam pekerjaannya. Keadaan tertekan dalam

lingkungan kerja sering dirasakan petugas pemadam. Dengan tidak seimbangnya jam kerja tinggi dengan penghasilan yang mereka dapat, akan membuat kesejahteraan psikologis petugas pemadam menurun. Bahwa lingkungan kerja dalam instansi pemadam kebakaran merupakan faktor pokok yang menentukan kesejahteraan psikologis dan perilaku para petugas pemadam. Dimana dalam lingkungan kerja yang baik akan menunjukkan sistem relasi antar petugas pemadam yang dinamis, petugas pemadam pun dituntut untuk ikut memahami dan menafsirkan keadaan sekitar mereka.

Dalam hal ini, faktor dukungan sosial (*social support*) juga dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*). Dukungan sosial (*social support*) merupakan fungsi dari berbagai ungkapan dan tindakan yang bertujuan untuk mendukung seseorang yang diberikan oleh orang-orang yang dianggap bermakna bagi individu yang menerimanya. Tujuan pemberian dukungan sosial (*social support*) ini adalah untuk membantu perkembangan pribadi yang lebih positif maupun memberikan *support* agar individu dapat mencapai kesejahteraan dan tujuan hidupnya.

Dukungan sosial (*social support*) dalam pekerjaan dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku atau materi, yang membuat seorang karyawan yang sedang mengalami tekanan pekerjaan dapat merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai. Seorang petugas pemadam bisa mendapatkan dukungan sosial (*social support*) dari seorang atasan, teman sejawat, ataupun teman seprofesinya di sektor lain. Dukungan sosial (*social support*) yang biasanya tercipta dalam

lingkungan kantor adalah sikap penuh perhatian, bijaksana, ramah, sensitif (simpati dan empati), dan membantu.

Petugas pemadam yang mempunyai dukungan sosial (*social support*) yang rendah, mungkin akan menilai suatu kejadian atau tekanan pekerjaan sebagai hambatan kerja. Karena mereka tidak mendapatkan bantuan untuk memecahkan masalah masalah mereka. Tetapi bagi petugas pemadam yang memiliki dukungan sosial (*social support*) yang tinggi, mereka akan merubah respon mereka terhadap sumber stres, misalnya pergi makan siang dengan teman sejawat dan bertukar pikiran membicarakan masalahnya. Bahkan kegiatan *hangout* setelah pulang kerja, bisa dijadikan suatu hiburan bagi petugas pemadam yang sedang mengalami tekanan bekerja.

Sudin Pemadam Kebakaran Sektor I Matraman merupakan organisasi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Administrasi Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. Organisasi ini memiliki tugas pokok dalam pencegahan dan pemadaman kebakaran serta penyelamatan akibat kebakaran dan bencana lain di wilayahnya. Dengan tugas berat yang beresiko terhadap kecelakaan kerja petugas pemadam, akan membuat petugas merasa khawatir akan keselamatan dirinya. Walaupun sudah didukung dengan peralatan saat bertugas, ini tidak menjamin mereka merasa nyaman dan puas terhadap pekerjaan mereka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengamati kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) pada petugas pemadam kebakaran di Sektor I Matraman – Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah-masalah yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*), antara lain :

1. Stres kerja yang tinggi
2. Kepuasan kerja yang rendah
3. Optimisme pekerjaan yang rendah
4. Uraian pekerjaan (*job description*) karyawan yang kurang jelas
5. Fasilitas kerja yang tidak lengkap
6. Lingkungan kerja yang tidak kondusif
7. Dukungan sosial (*social support*) dari rekan kerja yang kurang.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada “Hubungan antara dukungan sosial (*social support*) dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) pada petugas pemadam kebakaran di Suku Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Sektor I Matraman - Jakarta Timur”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial (*social*

support) dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) pada petugas pemadam?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis, sebagai penambahan pengetahuan baru bagi peneliti dan mahasiswa lain dengan hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan kajian tentang dukungan sosial (*social support*) dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) yang merupakan materi kajian baru dalam penelitian.
2. Kegunaan Praktis, dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi instansi atau perusahaan yang diteliti agar lebih memperhatikan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) karyawannya.